

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *RISK MANAGEMENT*
COMMITTEE TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Jumriani¹⁾, Halim Usman²⁾, Imran Ukkas³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

email¹⁾: jumrianiharun@gmail.com

email²⁾: halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id

email³⁾: imranstiem@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically to effect of the audit committee and risk management committee on earning management in food and baverage companies listed on the Indonesia stock exchange. This research method is quantitative by using secondary data with documentation techniques. The population used in this study werw 26 food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange. The observation period in this study was from 2014 to 2018. The sample collection technique was carried out by the purposive sampling method, namely by using certain criteria. The samples in this study were 20 food and beverage companies. With the data analysis technique used is panel data regression using eviews 9. The results showed that the independent variable of the audit committee has a positive and significant effect on earnings management. The risk management committee independent variable has a negative and insignificant effect on earnings management.

Keywords: *audit committee, risk management committee and earning management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit dan *risk management committee* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan mnggunakan data sekunder dangan teknik dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi dalam penelitian ini dari tahun 2014 sampai 2018. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel Menggunakan eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel independen *risk management committee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *komite audit, risk management committee dan manajemen laba*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi persaingan untuk dapat bertahan di pasar global, khususnya untuk industri manufaktur Indonesia maka perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan tidak hanya perlu menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan dengan benar, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Laporan keuangan dirancang untuk menyampaikan informasi akuntansi untuk membantu pengguna membuat keputusan bisnis yang relevan untuk mempertahankan dan meningkatkan status dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang mempengaruhi kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan. Manajemen memiliki hak istimewa untuk mengungkapkan data dalam laporan keuangan, keterampilan dan pengetahuan manajer perusahaan sebagai kunci laporan keuangan yang andal dan bermanfaat (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan yang dijalankan oleh pihak yang bawenang (seperti pengelola dan *stakeholders*) yang terkait dengan praktik manajemen laba. Seperti yang dikemukakan oleh Raja et al. (2014) bahwa permasalahan yang sering terjadi diperusahaan adalah manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dan pihak yang berkepentingan serta institusi lain. Manajemen laba merupakan intervensi

manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer).

Manajemen laba merupakan salah satu fenomena dibidang akuntansi. Meski banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai manajemen laba, namun fenomena tersebut masih perlu diteliti. Peneliti masih tertarik dengan manajemen laba karena menurut hasil penelitian (Leuz et al., 2003) Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah sehingga mengarah pada praktik manajemen laba. Menurut (Sukirno et al., 2017) banyak praktik manajemen laba yang mempertanyakan kualitas informasi laba. Oleh karena itu, sebagai pengguna informasi keuangan, kita harus mengetahui apakah informasi laba tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sebagai mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Komite audit diharapkan mampu mengatasi berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian di pihak manajemen yang semakin meningkat. Komite audit berperan dalam mengawasi berbagai tindakan pengelolaan dana untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada komite atas laporan keuangan atau hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan yang diajukan oleh direksi. Semakin banyak komite audit yang ada di suatu perusahaan maka semakin sedikit manajemen yang akan mengambil tindakan dalam menerapkan praktik manajemen laba (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Keberadaan *risk management committee* merupakan tanggung jawab komite yang dibentuk untuk mengelola

risiko dan mengurangi dampak biaya keagenan. Menurut (Dyaksa, 2012) pengungkapan *risk management committee* dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal. Pengungkapan *risk management committee* adalah salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan informasi bahwa perusahaan lebih baik dalam memantau sistem manajemen risiko daripada perusahaan lain.

Fenomena terkait adanya praktik manajemen laba yang telah terjadi yaitu pada PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk (ULTJ) tercatat mengalami penurunan laba sepanjang tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan yang mereka rilis, laba perusahaan yang memproduksi susu UHT itu turun tipis sekitar 1,46% menjadi Rp 697 miliar. Padahal di tahun 2017, laba perusahaan mencapai Rp 708 miliar. Berbeda dengan labanya, pendapatan ULTJ justru mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2017, perusahaan ini meraih pendapatan sebesar Rp 4,8 triliun. Sedangkan di tahun selanjutnya, pendapatan ULTJ naik menjadi Rp 5,4 triliun atau sekitar 12,5%. Selain itu kasus serupa juga terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merosot dalam tiga bulan di tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis, MLBI melaporkan pendapatan produsen minuman ini menurun 17,64% pada kuartal I tahun 2020 menjadi Rp 627,35 miliar. Akibatnya laba kotor dan laba sebelum pajak MLBI di kuartal I masing-masing turun 21,68% dan 41,33% menjadi Rp 380,24 miliar dan Rp 184,67 miliar. Laba bersih juga anjlok 41,58% secara *year on year* menjadi Rp 139,92 miliar.

Berdasarkan kedua fenomena manajemen laba tersebut, praktik manajemen laba tentunya akan menimbulkan kerugian paralel (*Parallel Loss*) yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan itu sendiri dan beberapa aspek lainnya seperti auditor eksternal, investor sebagai *stakeholder*, dan pemerintah sebagai regulator. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap regulasi komite audit yang akan merumuskan standard an fungsi pengawasan komite audit kedepannya untuk meminimalisir risiko pada perusahaan (Wahid, 2013).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Komite Audit dan *Risk Management Committee* Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Management Committee* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory adalah hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau

lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Putri, 2011).

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen atau perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian atas kewajaran laporan yang dibuat oleh perusahaan (Sukirno et al., 2017)

Tugas dan tanggung jawab komite audit melalui Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor: Kep-41/PM/2003 menyebutkan bahwa tugas komite audit adalah memberikan pendapat kepada dewan pengawas atas laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan pengawas, menentukan hal-hal yang perlu menjadi perhatian dewan pengawas dan melaksanakan tugas-tugas lain yang terkait dengan tugas dewan pengawas.

Risk Management Committee

Risk management committee (RMC) adalah komite manajemen dan pengawasan yang independen dari komite audit dan independen yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang sistem manajemen risiko, mengembangkan fungsi pengawasan risiko di tingkat komite, dan mengevaluasi laporan risiko perusahaan (Subramaniam et al., 2009).

Menurut (Subramaniam et al., 2009) secara umum adapun area tugas dan wewenang RMC adalah sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan strategi manajemen risiko organisasi
2. Menilai operasi manajemen risiko organisasi

3. Evaluasi laporan keuangan organisasi
4. Pastikan bahwa organisasi mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dalam praktiknya

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen dalam penyusunan dan pelaporan keuangan untuk mencapai tingkat laba tertentu (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Scott (2003) mengemukakan ada beberapa jenis manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. *Taking a bath* (tekanan dalam organisasi)
Taking a bath disebut juga *big baths*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika metode ini digunakan maka biaya dimasa mendatang akan dikonfirmasi diperiode saat ini. Akibatnya meski dalam kondisi yang kurang menguntungkan, laba dimasa mendatang akan tetap tinggi
2. *Income minimization* (meminimumkan laba)
Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Metode ini dapat digunakan jika perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi tanpa menarik perhatian politik.
3. *Income maximization* (memaksimalkan laba)
Memaksimalkan laba bertujuan untuk mendapatkan trend deviden yang lebih

besar, selain itu cara ini juga dapat menghindari pelanggaran keterikatan utang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income smoothing* (perataan laba)

Perusahaan umumnya cenderung melaporkan *trend* pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

5. *Timing revenue and expenses recognition* (pengakuan pendapatan dan beban)

Teknik ini dilakukan untuk merumuskan strategi tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi, misalnya pengakuan *premature* atas pendapatan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dewan komisaris. Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan proporsi untuk terselenggaranya pengelolaan korporasi yang baik (Sukirno *et al.*, 2017).

Hasil penelitian Khurnanto dan Syafruddin (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit dapat menurunkan aktivitas manajemen laba sehingga semakin independen komite audit maka semakin rendah aktivitas manajemen laba.

Sukirno *et al.* (2017) mengatakan bahwa komite audit tidak mengurangi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dimungkinkan terjadi karena banyak anggota komite audit yang tidak independen sehingga komite audit tidak

dapat memastikan kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba

KNKG melalui pedoman umum *good corporate governance* Indonesia tahun 2006, menyebutkan bahwa risk management committee (komite manajemen resiko) adalah bagian dalam pelaksanaan *good corporate governance* (GCG). Hal ini dimaksudkan agar keberlangsungan perusahaan dapat dipertahankan.

Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam memainkan komponen laba yang dilaporkan demi kepentingan yang diinginkan. Hal ini dilakukan oleh manajer dalam rangka pemenuhan perjanjian utang. Selain itu, manajemen laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pendapatan yang diterima dari periode ataupun ke periode mendatang yang akan mempengaruhi akun-akun yang terkait langsung dengan akun pendapatan. Tindakan ini akan mempengaruhi perhitungan rasio yang nantinya akan digunakan dalam menentukan resiko yang akan diambil perusahaan. Komite kebijakan resiko akan mengevaluasi terkait perhitungan resiko yang disusun oleh direksi berdasarkan informasi terkait rasio keuangan. Tentunya komite kebijakan resiko akan teliti memeriksa sistem manajemen resiko yang telah disusun sehingga manajer tidak dapat bertindak sesukanya dalam melaporkan laba. Melihat hal tersebut, maka risk management committee dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mendukung dewan komisaris dalam

tanggungjawabnya terhadap pengawasan resiko, manajemen resiko dan pengendalian internal (Djatu, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H2: Diduga *risk management committee* berpengaruh terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2016) yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di bursa efek Indonesia dengan data yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dan waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 26 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* karena semua sampel memiliki kriteria yang ditentukan peneliti, sehingga peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	26
2.	Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2014-2018.	26
4.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi data keuangan lengkap tentang variabel yang diteliti.	(6)
Jumlah		20
Jumlah sampel yang diamati tahun 2014-2018 (20*5)		100

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*), jumlah perusahaan/responden (*cross-sectional*) atau gabungan dari keduanya yang disebut pooling data (*cross-section pooled data*). Pooling data merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu dan selama periode tertentu (Candarin, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik dari

perusahaan makanan dan minuman dengan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan bursa efek Indonesia melalui website www.idx.co.id pada periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Candarin, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka yaitu melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, majalah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect model* (FEM) lebih baik dari model regresi data panel menggunakan *common effect model* (CEM). Adapun hasil pengujian efek model menggunakan uji chow adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section chi-square	25.297480	0.1510

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi-square* dalam uji *chow* bernilai 25.297480 dan probabilitas $0.1510 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi data panel apakah model diestimasi menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Adapun hasil pengujian efek model menggunakan uji hausman adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Effect test	Statistic	Prob.
Cross-section chi-square	1.306204	0.5204

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil bahwa statistic uji *chi-square* dalam uji hausman bernilai 1.306204 dan probabilitas $0.5204 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hasil pengujian efek model menggunakan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Obs*R-squared	0.111522
Probabilitas	0.7384

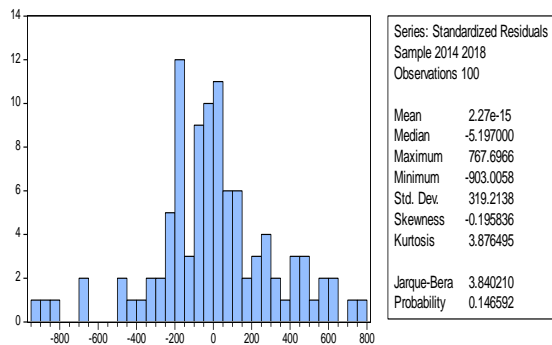
Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh hasil bahwa statistik uji $Obs \cdot R^2$

dalam uji Lagrange Multiplier bernilai 0.111522 dan probabilitas $0.7384 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data panel variabel-variabel terdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas *jarque-bera* lebih besar dari α (5%) = 0.05 dan dinyatakan tidak normal jika nilai probabilitas *jarque-bera* lebih kecil dari α (5%) = 0.05.



Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, diketahui bahwa uji *jarque-bera* sebesar 3.840 dengan probabilitas sebesar 0.146. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > 0.05 hal ini berarti data terdistribusi normal dengan demikian asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai korelasi > 0.08 maka data tersebut terjadi multikolinearitas
- Jika nilai korelasi < 0.08 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.069453
X2	0.069453	1.000000

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0.08. Artinya, bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *white test* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan variabel independen. Kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.27260 2	Prob. F (3.51)	0.8 450
Obs*R-squared	4.85000 6	Prob. Chi-square(3)	0.8 375
Scaled explained SS	7.72060 3	Prob. Chi-square(3)	0.8 683

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-squared $4.850006 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah rangkaian pengamatan yang diatur dalam ruang dan waktu. Akibat adanya korelasi antara data yang diamati, karena adanya korelasi antara data yang diamati, kemunculan data dipengaruhi oleh data sebelumnya.

Durbin-Watson digunakan dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.905905
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa nilai DW adalah 1.905905. Pada penelitian ini uji Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N=100), jumlah variabel independen (K=2) sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, $dL=1.6337$, $dU=1.7152$, $4-dU=2.2848$ dan $4-dL=2.3663$. Hasil dari output Eviews nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1.7152 < 1.905905 < 2.2848$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian pengaruh komite audit dan *risk management committee* terhadap manajemen laba dengan menggunakan eviews 9 untuk memilih model efek yang sesuai untuk penelitian didasarkan pada hasil uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* yang menunjukkan bahwa *common effect model* (CEM) adalah model yang cocok untuk penelitian ini. Adapun hasil uji statistiknya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	514.2871	508.5496	1.011282	0.3150
X1	2.276208	157.8448	2.014421	0.0385
X2	-3.175736	171.5954	-1.850712	0.0680

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dibentuk suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y = 514.2871 + 2.276208 X1 - 3.175736 X2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1= Komite Audit

X2= *Risk Management Committee*

ϵ = *Error term*

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Koefisien konstanta sebesar 514.2871, mengindikasikan bahwa secara umum komite audit dan *risk management committee* bernilai konstan (tidak berubah) maka manajemen laba sebesar 514.2871.
2. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien positif sebesar 2.276208. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu orang komite audit dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 2.276208.
3. Variabel *risk management committee* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3.175736. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *risk management committee* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 3.175736.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji t

Vari able	Coeffi cient	Std. Error	t- statist ic	Pr ob .
X1	2.276208	157.8448	2.014421	0.0385
X2	-3.175736	171.5954	-1.850712	0.0680

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan hasil uji t, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel komite audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Diperoleh hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} 2.014 > t_{tabel} 1.984$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0385 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan komite audit terhadap manajemen laba.

2. Pengujian terhadap variabel *risk management committee*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga *risk management committee* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Diperoleh hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} -1.850 < t_{tabel} 1.984$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0680 > 0.05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti negatif dan tidak terdapat pengaruh signifikan *risk management committee* terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan R^2 untuk menguji apakah model regresi dapat menunjukkan seberapa banyak variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Adapun

hasil pengujian model R^2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.244310	Mean dependent var	208.7345
Adjusted R-squared	0.498085	S.D. dependent var	367.2059
S.E. of regression	359.6267	Akaike information criterion	14.79955
Sum square resid	10087847	Schwarz criterion	15.37269
Log likelihood	-717.9774	Hannan-Quinn criterion	15.03151
F-statistic	1.200804	Durbin-Watson stat	1.905905
Prob(F-statistic)	0.274536		

Sumber: Data Diolah Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.498 atau 49.8%. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dan *risk management committee* dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 49.8% dan sisanya 50.2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan

terhadap manajemen laba. Terlihat pada hasil nilai $t_{hitung} 2.014 > t_{tabel} 1.984$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0385 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin ahli komite audit dalam masalah keuangan maka semakin efektif pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan dan semakin kecil peluang manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Putri (2011) yang menjelaskan bahwa *agency theory* adalah hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang berhubungan dengan kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hal ini dimaksudkan bahwa komite audit memberikan pengawasan yang lebih terhadap manajemen dan menunjukkan bahwa komite audit yang sudah mengontrol dan mengawasi perusahaan dengan efektif akan memperketat pengawasan, sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raja *et al.* (2014) yang mengatakan bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin banyak komite audit, maka semakin besar pula pengawasan yang terjadi pada manajemen perusahaan. Khurnanto dan Syafruddin (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena keberadaan komite audit dapat

menurunkan aktivitas manajemen laba sehingga semakin independen komite audit maka semakin rendah aktivitas manajemen laba.

Selain itu ada beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan Sukirno *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa komite audit tidak mengurangi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dimungkinkan terjadi karena banyak anggota komite audit yang tidak independen sehingga komite audit tidak dapat memastikan kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen.

Pengaruh Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *risk management committee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Terlihat dari hasil nilai $t_{hitung} -1.850 < t_{tabel} 1.984$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0680 > 0.05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *risk management committee* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki *risk management committee* yang terpisah dari komite lainnya dapat melakukan atau tidak melakukan manajemen laba. Demikian halnya dengan perusahaan yang tidak memiliki *risk management committee* juga memiliki kemungkinan untuk melakukan atau tidak melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini dengan *agency theory* yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Putri (2011) yang menjelaskan bahwa *agency theory* adalah hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*)

yang berhubungan dengan kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Risk management committee* dapat tergabung dengan komite audit atau menjadi komite terpisah dan berdiri sendiri yang khusus berfokus pada masalah risiko. Perusahaan yang memiliki *risk management committee* lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuningdiah (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan *risk management committee* yang terpisah dari komite lainnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki *risk management committee* yang terpisah dari komite lainnya kemungkinan melakukan atau tidak melakukan praktik manajemen laba. Demikian halnya dengan perusahaan yang tidak memiliki *risk management committee* juga memiliki kemungkinan untuk melakukan atau tidak melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa bukanlah pembentukan *risk management committee* yang terpisah dari komite audit yang diperlukan untuk pengendalian manajemen laba, namun keahlian anggota komite audit dalam menjalankan tugasnya merupakan faktor penting dalam manajemen laba. Hal ini serupa dengan keberadaan komite audit, dimana yang diperlukan untuk menghalangi terjadinya manajemen laba adalah keahlian komite audit dalam masalah keuangan.

Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Glynis (2017) yang mengatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh terhadap manajemen laba karena *risk management committee* secara khusus berfokus pada masalah risiko yang dinilai dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk mendukung manajer memenuhi tanggung jawabnya dalam tugas pengawasan risiko dan manajemen dalam melaporkan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit dan *risk management committee* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. *Risk management committee* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat mengembangkan dengan memperluas sampel penelitian, memperpanjang periode pengamatan dan menambah beberapa variabel penelitian yang sekiranya berpengaruh

- terhadap manajemen laba bagi perusahaan makanan dan minuman agar hasil dapat lebih digeneralisasi.
2. Bagi pihak auditor hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manajemen laba dengan demikian auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap proses audit.
 3. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Candarin, G. 2017. *Metode Riset Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Djatu, P. F. P. 2013. Peran Good Corporate Governance dalam Menekan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi: Universitas Diponegoro.
- Dyaksa, H. P. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Risk Management Committee. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi: Universitas Diponegoro.
- Glynis, E. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1).
- Khurnanto, R. F., dan M. Syafruddin. 2015. Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Leuz, C., D. Nanda, and P. D. Wysocki. 2003. Earnings Management And Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3).
- Lidiawati, N., dan N. F. Asyik. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Mahariana, I. D. G. P., dan I. W. Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2).
- Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Desember, Kep-41/PM/2003.
- Putri, D. M., 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro.
- Raja, D. R., R. Anugerah, Desmiyawati, dan Kamaliah. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Presentase Saham Publik dan Leverage. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.
- Restuningdiah, N. 2011. Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3).
- Santana, D. K. W. dan M. G. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Toronto: Ontario Pearson Education Canada Inc.

- Subramaniam, N., L. Mcmanus, and J. Zhang. 2009. Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation In Australian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(4).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, P. A., P.W. Dewanti, dan A. Pustikaningsih. 2017. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. 6(1).
- Wahid, N. 2013. Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.